

Sosialisasi dan Edukasi tentang Ruang Terbuka Hijau Guna Mendukung Kesehatan Lingkungan di RT 16, Banyumeneng, Sleman

Anita Widianti^{1*}, Divania Nurtopo², Zulfikri Nanda Putra Mangopa³, Hafidzul Azmi⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: anitawidianti@umy.ac.id

Abstract

A Green Open Space (GOS) is a clustered and/or linear area where plants grow, serving ecological, economic, socio-cultural, and aesthetic functions. Community participation is crucial in GOS management. In the RT 16 area of Banyumeneng, Sleman, there is a linear plot of land of approximately 1500 m² alongside the railway tracks. Previously, this land was overgrown with weeds. In 2021, the RT 16 neighborhood association took the initiative to transform it into a GOS, creating a community garden and space for medicinal plants and vegetables. The challenge was a lack of resident participation in garden upkeep due to insufficient understanding of the importance of GOS in supporting environmental health. Consequently, the garden often became dirty, and many plants were neglected. So, a socialization and education program was organized to enhance understanding of the definition, goals, functions, and benefits of GOS and the community's role in its maintenance. The speaker was an expert from the Bantul Regional Development Planning Agency, and the event was attended by 50 RT 16 residents and food vendors operating around the garden. The program began with a pre-test and concluded with a post-test. The average pre-test score was 76.8, and the post-test score was 95.2. The program had a positive impact, as residents' knowledge and awareness of GOS increased, which is expected to boost their participation.

Keywords: Green Open Space; socialization; education

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area mengelompok dan/atau memanjang tempat tumbuh tanaman, yang mempunyai fungsi ekologis, ekonomi, sosial-budaya, dan estetika. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pengelolaan RTH. Di wilayah RT 16, Banyumeneng, Sleman, DIY terdapat lahan memanjang di samping rel kereta api dengan luas sekitar 1500 m². Sebelumnya lahan tersebut hanya ditumbuhi oleh tanaman liar. Pada tahun 2021 pengurus RT 16 berinisiatif memanfaatkannya menjadi RTH berupa taman RT dan tempat untuk menanam tanaman toga dan sayuran. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi warga untuk ikut merawat taman karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya RTH dalam mendukung kesehatan lingkungan. Akibatnya taman sering kotor dan banyak tanaman yang tidak terawat atau mati. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka diselenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat RTH, serta bagaimana peran masyarakat dalam memelihara RTH. Sebagai narasumber adalah pakar dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, dan dihadiri oleh 50 warga RT 16 serta para penjual makanan yang beraktivitas di sekitar taman. Kegiatan dimulai dengan prates dan diakhiri dengan pascates. Nilai rata-rata prates sebesar 76,8 dan pascates sebesar 95,2. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif, karena pengetahuan dan wawasan warga tentang RTH bertambah, sehingga diharapkan partisipasi warga meningkat.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau; sosialisasi; edukasi

Accepted: 2025-03-10

Published: 2025-04-24

PENDAHULUAN

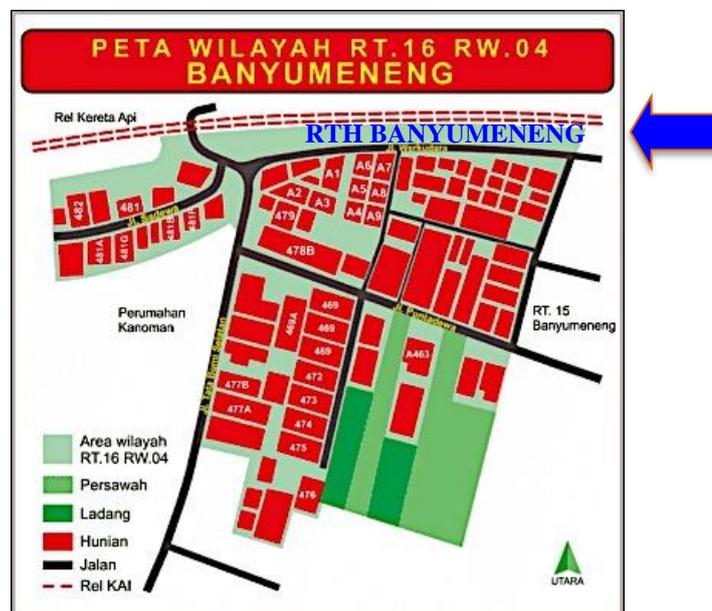
Di dalam Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area mengelompok dan/atau memanjang/jalur yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara alamiah. RTH terdiri dari RTH publik dan RTH privat. RTH publik berupa

taman yang sifatnya terbuka untuk kepentingan masyarakat dan dimiliki atau dikelola oleh pemerintah, sedangkan RTH privat berupa kebun atau lahan yang ditanami tumbuh-tumbuhan yang sifatnya terbatas dan dimiliki oleh individu, kelompok atau instansi tertentu (Anonim, 2007).

Di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan, dijelaskan bahwa RTH mempunyai fungsi utama yaitu fungsi ekologis (sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan, paru-paru kota, peneduh) (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Berarti RTH merupakan sarana untuk mencegah pencemaran udara guna meningkatkan kesehatan lingkungan. RTH juga memiliki beberapa fungsi tambahan. Fungsi tambahan dari RTH adalah fungsi ekonomi, sosial-budaya, dan estetika (Digdowiseiso & Ria, 2023). RTH tersebut dapat menjadi tempat bermain, rekreasi, atau berolahraga sehingga harus mempunyai jalan masuk yang mudah untuk semua orang, termasuk untuk kaum difabel (Selanon & Chuangchai, 2023).

Persentase RTH di perkotaan minimal 30% dari luas wilayah kota, terdiri dari 10% RTH privat dan 20% RTH publik (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Akan tetapi masih banyak kota yang belum mencapai nilai minimal tersebut. Sebagai contoh proporsi RTH di Kota Yogyakarta, Surakarta, Depok dan Jakarta pada tahun 2021 berturut-turut sebesar 8,12%, 10%, 13,64% dan 14,9% (Nasyavina & Ahdiyana, 2023; Musyary & Buchori, 2024; Purboyo et al., 2021; Harahap, 2021), sedangkan di Kota Kupang pada tahun 2023 baru sekitar 10% (Nait et al., 2023). Pengelolaan RTH publik tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi partisipasi masyarakat menjadi faktor yang sangat penting demi kebermanfaatan dan keberlanjutan RTH tersebut (Jabbar et al., 2022; Setiawan & Widiyastuti, 2018).

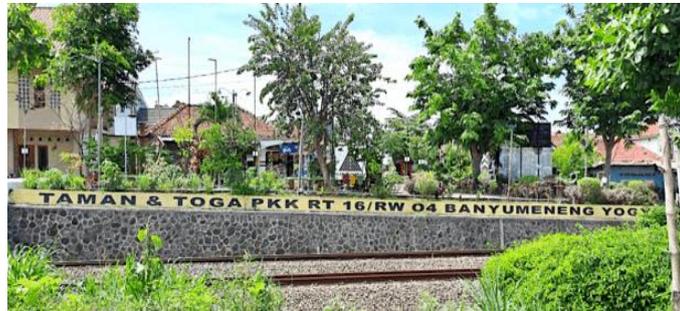
Wilayah RT 16 terletak di RW 04, Banyumeneng, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini terletak di antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, merupakan kawasan padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 239 jiwa (118 laki-laki dan 121 perempuan). Peta Wilayah RT16 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah RT.16 RW 04, Banyumeneng

Di Wilayah RT 16 sebelah Utara yang berbatasan dengan rel kereta api terdapat lahan milik PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang terbentang sepanjang rel seluas sekitar 1500 m². Sebelumnya lahan tersebut hanya ditumbuhi oleh tanaman-tanaman liar. Pada tahun 2021 pengurus RT 16 berinisiatif memanfaatkan sebagian dari lahan tersebut menjadi RTH berupa taman RT dan lahan

untuk menanam tanaman toga dan sayuran. Dengan adanya taman menyebabkan banyak masyarakat dari luar RT 16 yang berekreasi mengunjungi taman tersebut sambil melihat kereta api yang lewat (Gambar 2). Dengan banyaknya masyarakat yang datang mengakibatkan banyak orang yang berjualan makanan di pinggir taman (Gambar 3).



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Kondisi taman RT 16 (a) dari sisi utara, (b) dari sisi selatan, (c) dari sisi timur



Gambar 3. Penjual makanan di pinggir taman

Partisipasi warga untuk ikut merawat dan memelihara taman masih sangat kurang. Terbukti dari tidak berjalannya program perawatan taman yang sudah ditetapkan oleh Ketua RT. Kelompok ibu-ibu PKK dari setiap dasa wisma di RT 16 sudah dijadwalkan bergiliran rutin setiap seminggu sekali untuk membersihkan taman, tetapi program ini tidak berjalan dengan baik. Masih rendahnya pemahaman sebagian warga tentang pentingnya RTH menjadi salah satu penyebabnya. Akibatnya area taman sering kotor dan banyak tanaman yang tidak terawat atau mati. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh warga dengan tujuan guna meningkatkan pemahaman tentang RTH, kesadaran tentang pentingnya RTH, dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk memelihara dan menjaga kebersihan RTH.

METODE

Aktivitas yang diadakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh warga RT 16 dan penjual makanan di pinggir taman tentang RTH. Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat RTH, serta bagaimana peran masyarakat dalam merawat dan memelihara RTH. Kegiatan dimulai dengan prates dan diakhiri dengan pascates. Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur dari:
 - a. meningkatnya pengetahuan warga tentang RTH, dibuktikan dari adanya peningkatan nilai pascates dibandingkan dengan nilai prates.
 - b. nilai pascates minimal 80.
2. Melaksanakan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai, dengan cara memberikan survei kepuasan dan meminta umpan balik dari pengurus RT 16 selaku mitra. Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur dari tingkat kepuasan mitra (minimal 80%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang RTH telah diselenggarakan dengan narasumber Ibu Hettik, S.T., M.Eng. dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul (Gambar 4a). Terdapat 50 orang peserta yang terdiri dari Ketua RW, Ketua RT, bapak dan ibu warga RT 16, serta penjual makanan di sekitar taman (Gambar 4b). Guna mengetahui pemahaman dari para peserta mengenai RTH, maka dilakukan prates sebelum sosialisasi, dan pascates setelah sosialisasi (Gambar 4c).



(a)



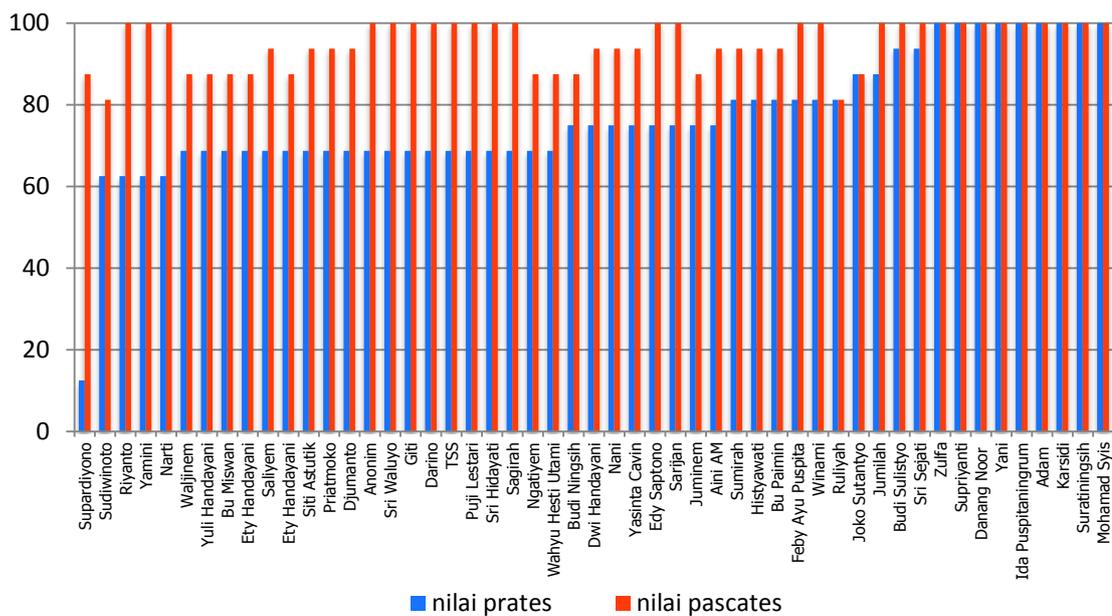
(b)



(c)

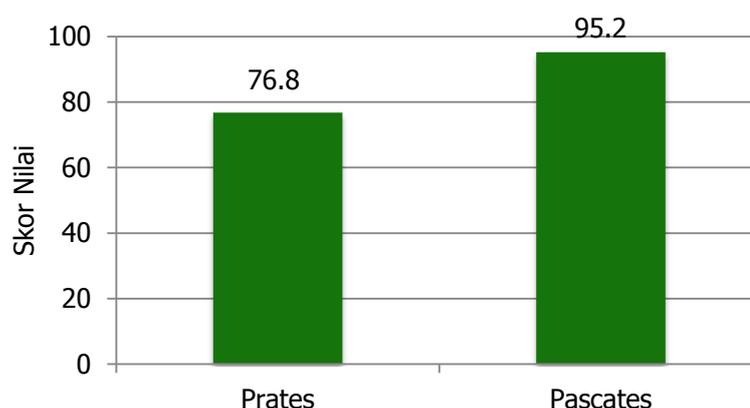
Gambar 4. Sosialisasi dan edukasi tentang RTH (a) Pemaparan materi, (b) Ketua RW, Ketua RT, dan warga selaku peserta, (c) Pelaksanaan prates

Dalam prates dan pascates, peserta sosialisasi diminta untuk menjawab 16 pertanyaan. Skor nilai prates dan pascates disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Skor nilai prates dan pascates setiap peserta sosialisasi

Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai prates terendah sebesar 13, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100. Terdapat 31 orang (62%) yang memperoleh skor < 80. Setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi semua peserta memperoleh nilai > 80 (nilai terendah sebesar 81 dan nilai tertinggi sebesar 100). Nilai rata-rata prates sebesar 76,8 dan pascates sebesar 95,2 seperti yang ditampilkan pada Gambar 6. Tampak bahwa pengetahuan warga tentang RTH mengalami peningkatan 24% setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi RTH.



Gambar 6. Nilai rata-rata prates dan pascates peserta sosialisasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi RTH ini selesai dilaksanakan, pengurus RT 16 selaku mitra diminta untuk memberikan survei kepuasan dan umpan balik. Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan rencana, hasil pengabdian sangat bermanfaat dan sudah sesuai dengan solusi yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan ini secara keseluruhan sebesar 100%.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga RT 16 tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat RTH, serta bagaimana peran masyarakat dalam merawat dan memelihara RTH. Tingkat keberhasilan kegiatan ini secara keseluruhan sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dana melalui Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi UMY tahun 2024/2025 Batch 3 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*.
- Digdowiseiso, K., & Ria, R. (2023). Sosialisasi Konsep Green Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Taman Kota di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 621–631.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Jakarta.

- Harahap, I. H. (2021). Analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dan dampaknya bagi warga kota DKI Jakarta. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(1), 18–24.
- Jabbar, M., Yusoff, M. M., & Shafie, A. (2022). Assessing the role of urban green spaces for human well-being: A systematic review. *GeoJournal*, 1–19.
- Musyary, M. D., & Buchori, I. (2024). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau dalam Mengurangi Pencemaran Udara di Kawasan Metropolitan Surakarta untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 8(2), 137–149.
- Nait, E. K., Mahayasa, I. N. W., & Effendi, J. (2023). Analisis Ruang Terbuka Hijau dalam Mendukung Green City Kota Kupang. *Eternitas: Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 16–24.
- Nasyavina, A. Y., & Ahdiyana, M. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Gajah Wong Educational Park di Kota Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(6), 1-21.
- Purboyo, A. A., Ramadhan, A. H., Safitri, E., Ridwana, R., & Himayah, S. (2021). Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Menggunakan Metode Normalized Difference Vegetation Index di Kota Depok (Identification of Green Open Spaces Using the Normalized Difference Vegetation Index in Depok City). *J SIG (Jurnal Sains Informasi Geografi)*, 4(1), 12–21.
- Selanon, P., & Chuangchai, W. (2023). The Importance of Urban Green Spaces in Enhancing Holistic Health and Sustainable Well-Being for People with Disabilities: A Narrative Review. *Buildings*, 13(8), 2100.
- Setiawan, A., & Widiyastuti, D. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1), 1-10.